
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* di SMK Yapis Teminabuan Kab. Sorang Selatan Papua Barat

Mirawati Abdul Rajab; Samsinar; Abdul Kadir

Akuntansi dan Keuangan Lembaga, SMK Yapis Teminabuan Kab. Sorang Selatan Papua Barat;
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; Ekonomi Akuntansi
SMA Negeri 5 Makassar Sulawesi Selatan.
mirawatirajab21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AKL1 melalui penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Produktif Akuntansi di SMK Yapis Teminabuan. Melalui Model Pembelajaran *Inquiry Learning* ini diharapkan siswa mampu mencapai tujuan peningkatan hasil belajar Produktif Akuntansi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL1 SMK Yapis Teminabuan yang berjumlah 28 siswa. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila 75% siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan juga terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap siklus melalui *post test* dan apabila 75% siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan Melalui Model Pembelajaran *Inquiry Learning* di kelas kelas XI AKL1 SMK Yapis Teminabuan skor aktivitas belajar siswa pada masing-masing indikator secara keseluruhan meningkat 19,17%, dari rata-rata siklus I sebesar 60% menjadi 79,17% pada siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebanyak 9 siswa (22%) menjadi 22 siswa (80%) yang mencapai nilai KKM pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar; *Inquiry Learning*; Akuntansi.

A. PENDAHULUAN

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran adalah proses pelaksanaan pengajaran. Pelaksanaan pengajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pengajaran berintikan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar dan mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, ibarat sebuah mata uang yang bersisi dua[1], [2]. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedang mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa.

Dalam proses belajar mengajar terjadi proses interaksi antara guru dan siswa yang saling mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Interaksi dalam proses belajar mengajar bukan hanya terjadi antara siswa, tetapi antara siswa dengan manusia sumber (yaitu orang yang bisa memberi informasi), dan antara siswa dengan media pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar Produktif Akuntansi kelas XI AKL1 SMK Yapis Teminabuan mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Produktif Akuntansi masih sangat rendah, bahkan kelihatannya siswa merasa takut dan malu bertanya tentang materi yang belum diketahui pada saat pelajaran Produktif Akuntansi. Hal ini dikarenakan penyajian materi Produktif Akuntansi masih bersifat monoton dan membosankan, sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar Produktif Akuntansi. Dalam situasi seperti ini siswa merasa bosan karena kurangnya dinamika inovasi, kekreatifan dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga siswa sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Akibatnya hasil belajar Produktif Akuntansi siswa rata-rata 58,50 berdasarkan nilai ujian semester ganjil sedangkan nilai KKM pada pelajaran Produktif Akuntansi di sekolah tersebut adalah 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Produktif Akuntansi di sekolah ini belum maksimal. Untuk itu diperlukan solusi agar seluruh siswa merasa menjadi bagian dalam proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya Produktif Akuntansi untuk pendidikan, maka perlu dicari jalan penyelesaian yaitu suatu cara mengelola proses belajar mengajar Produktif Akuntansi sehingga dapat dicerna dengan baik oleh siswa melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning yang merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Produktif Akuntansi.

Proses belajar-mengajar di sekolah melibatkan banyak faktor. Dapat dijelaskan bahwa masukan (*raw input*) yang merupakan bahan dasar diberikan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar-mengajar, dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*expected input*) yang berupa hasil belajar yang diharapkan. Dalam proses belajar-mengajar diharapkan pula sejumlah faktor sarana dan factor lingkungan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Pada saat proses belajar–mengajar maka akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang beraneka ragam, dan itu akan mengakibatkan terbatasnya waktu guru untuk mengontrol bagaimana pengaruh tingkah lakunya terhadap motivasi belajar siswa. Selama pelajaran berlangsung guru sulit menentukan tingkah laku mana yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, misalnya gaya mengajar mana yang memberi kesan positif pada diri siswa selama ini, strategi mana yang dapat membantu kejelasan konsep selama ini, media dan metode mana yang tepat untuk dipakai dalam menyajikan suatu bahan sehingga dapat membantu mengaktifkan siswa dalam belajar. Hal tersebut memperkuat anggapan bahwa guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses belajar – mengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan pada diri siswa yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) cara pelaksanaannya meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI AKL1 SMK Yapis Teminabuan yang beralamat di jalan baru senggat kab. Sorong Selatan, dengan jumlah siswa 28 Orang. Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu : Faktor siswa dan prosesnya, dan Faktor output yaitu hasil belajar siswa Produktif Akuntansi yang diperoleh pada setiap akhir siklus setelah diterapkan pembelajaran Model Pembelajaran *Inquiry Learning*[3], [4]. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus dengan melalui 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi[5]–[8]. Tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus dan data mengenai kondisi kegiatan belajar mengajar dan perubahan sikap siswa dan guru dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*)[9], [10] ini adalah setelah diterapkan Model Pembelajaran Inquiry Learning, maka hasil belajar Produktif Akuntansi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini ditandai dengan terjadinya peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu skor diatas Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70,00.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil-hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar Produktif Akuntansi Kelas XI AKL1 SMK Yapis Teminabuan setelah diterapkan model Model Pembelajaran Inquiry Learning. Adapun yang dianalisis adalah skor hasil belajar siswa yang diberikan setiap akhir siklus secara deskriptif, data mengenai perubahan sikap siswa yang diambil dari rekaman pengamatan dan tanggapan serta refleksi yang diberikan oleh siswa baik yang tertulis maupun komentar secara lisan.

a. Siklus I

1) Hasil analisis kuantitatif

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama 3 kali pertemuan. Adapun data skor hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 1: Statistik Skor Hasil Belajar Kelas XI AKL1 SMK Yapis Teminabuan pada Siklus I

Statistik	Nilai statistik
Jumlah siswa	28
Skor ideal	100
Nilai maksimum	80
Nilai minimum	40
Rentang skor	40
Skor rata-rata	64,1
Standar deviasi	8,57
Variansi	73,48

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar Produktif Akuntansi setelah diterapkan pembelajaran Model Pembelajaran *Inquiry Learning* pada siklus I adalah 64,1 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa dengan melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung.

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2:

Tabel 2: Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Produktif Akuntansi Kelas XI AKL1 SMK Yapis Teminabuan pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Rendah	2	7
55 – 64	Sedang	17	61
65 – 84	Tinggi	8	29

85 – 100	Sangat tinggi	1	3
Jumlah		28	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Siswa Kelas Kelas XI AKL1 SMK Yapis Teminabuan setelah diberi tindakan pada siklus I berada pada kategori Sedang. Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 3: Deskripsi Ketuntasan Belajar Kelas XI AKL1 SMK Yapis Teminabuan pada siklus I

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak tuntas	19	68
70 - 100	Tuntas	9	22
Jumlah		28	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas sebesar 22% yaitu 9 siswa dari 28 termasuk dalam kategori tuntas dan 68% yaitu 19 siswa dari 28 termasuk dalam kategori tidak tuntas. Ini berarti terdapat 19 siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual.

2) Hasil analisis kualitatif

Pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Produktif Akuntansi. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

3) Hasil analisis refleksi.

Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran Model Pembelajaran *Inquiry Learning* dengan berbagai macam metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I tampak masih banyak siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang sakit. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa pelajaran Produktif Akuntansi itu sulit dan rumit.

b. Siklus II

1) Hasil analisis kuantitatif

Sama halnya pada siklus I, tes hasil belajar pada siklus II ini dengan pokok bahasan bilangan bulat dilaksanakan dengan bentuk ulangan harian. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh Kelas XI AKL1 SMK Yapis Teminabuan yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* pada siklus II disajikan dalam tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4: Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK 1 SMK Yapis Teminabuan pada siklus II

Statistik	Nilai Statistic
Jumlah siswa	28
Skor ideal	100
Nilai maksimum	86

Nilai minimum	50
Rentang skor	36
Skor rata-rata	70,1
Standar deviasi	8,69
Variansi	75,43

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel di atas skor rata-rata (mean) hasil belajar Produktif Akuntansi Kelas XI AKL1 SMK Yapis Teminabuan setelah diterapkan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* pada siklus II adalah 70,1 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Sekalipun sudah terjadi peningkatan pada siklus ini, namun masih terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung.

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti pada tabel 4.5 :

Tabel 5: Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Produktif Akuntansi Kelas XI AKL1 SMK Yapis Teminabuan pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Rendah	1	3
55 – 64	Sedang	6	21
65 – 84	Tinggi	17	61
85 – 100	Sangat tinggi	4	5
Jumlah		28	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Kelas XI AKL1 SMK Yapis Teminabuan setelah diberi tindakan pada siklus II berada pada kategori sedang. Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 6: Deskripsi Ketuntasan Belajar Kelas XI AKL1 SMK Yapis Teminabuan pada Siklus II

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 69	Tidak tuntas	7	20
70 - 100	Tuntas	21	80
Jumlah		28	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas sebesar 75% yaitu 21 siswa dari 28 termasuk dalam kategori tuntas dan 25% yaitu 7 siswa dari 28 termasuk dalam kategori tidak tuntas.

2) Hasil analisis kualitatif

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar Produktif Akuntansi pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Produktif Akuntansi. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar- mengajar berlangsung di kelas.

3) Hasil analisis refleksi.

Begitu pula Siklus II juga dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran yang sama dengan berbagai macam metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Lain halnya pada siklus II kehadiran siswa hampir tidak ada yang tidak hadir mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu siswa terhadap Produktif Akuntansi yang sebelumnya dianggap sulit itu ternyata mudah. Sehingga timbul semangat untuk mengikuti pelajaran.

Begitu pula perhatian siswa semakin antusias saja dalam menerima materi pelajaran. Sehingga dalam mengerjakan LKS yang diberikan dikerjakan dengan baik dan lancar meskipun masih ada yang bertanya dan mengganggu teman kelompoknya. Sama halnya pada pemberian PR hampir semua siswa mengerjakan dan mengumpulkannya meskipun itu dikerjakan di sekolah. Pada siklus II ini semangat dan minat siswa semakin meningkat dengan adanya penghargaan yang diberikan sehingga dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini diterapkan Strategi Pemecahan Masalah Sistematis yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil belajar Produktif Akuntansi Kelas XI AK 1 SMK Yapis Teminabuan.

2. Pembahasan

Dalam penelitian ini diterapkan Strategi Pemecahan Masalah Sistematis yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil belajar Produktif Akuntansi Kelas XI AKL1 SMK Yapis Teminabuan yang dapat dilihat pada hasil penelitian. Secara rinci pelaksanaan penelitian untuk dua siklus tindakan ini sebagai berikut:

a. Siklus I

1) **Tahap Perencanaan.** Analisis kurikulum Produktif Akuntansi SMK Yapis Teminabuan.

- a) Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran inquiry learning.
- b) Membuat lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung: antara lain daftar hadir dan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar.
- c) Guru mempersiapkan soal berupa soal essay yang dijadikan sebagai soal tugas yang diselesaikan secara kelompok dan perindividu setelah kelompok.
- d) Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.

2) Tahap Tindakan

- a) Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pengajaran pada pertemuan yang berlangsung secara klasikal selama kurang lebih 15 menit disertai dengan contoh-contoh soal dan melibatkan siswa untuk menyelesaikannya
- b) Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil yang pembagiannya telah disepakati bersama. Dengan kelompok yang dibentuk tersebut anggotanya heterogen (ada yang pintar, sedang, kurang) yang jumlahnya 4-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
- c) Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Setelah itu siswa mengerjakannya secara kelompok, kemudian LKS tersebut dipresentasikan didepan kelas dan dikumpulkan. Kemudian siswa diberi tugas atau soal latihan yang identik untuk diselesaikan secara perorangan.
- d) Selama proses belajar mengajar berlangsung, setiap kelompok tetap diawasi, dikontrol dan diarahkan serta diberi bimbingan secara langsung pada kelompok yang mengalami kesulitan.
- e) Lembar jawaban dari tiap kelompok atau tiap individu diperiksa kemudian dikembalikan.

3) Tahap Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mencatat tentang situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai kehadiran siswa, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

4) Refleksi

Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir siklus I. dari kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

- a) Melanjutkan tahap perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I.
- b) Dari hasil refleksi pada siklus I, guru menyusun rencana baru untuk ditindak lanjuti, antara lain mengawasi siswa lebih tegas lagi dan memberikan arahan atau motivasi kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran atau tidak aktif.
- c) Anggota kelompok diacak dengan tetap memperhatikan heterogenitas kelompok, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat lagi untuk belajar Produktif Akuntansi secara kelompok atau individu.

2) Tahap Tindakan

Tindakan siklus II ini adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan beberapa perbaikan yang dianggap perlu dalam memecahkan masalah yang muncul pada siklus sebelumnya. Tindakan yang perlu dilakukan adalah :

- a) Melanjutkan tindakan model pembelajaran inquiry learning.
- b) Kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas diberikan bimbingan secara langsung dan sesekali diarahkan secara klasikal, demikian pula halnya dengan tugas yang dikerjakan secara individu.
- c) Lembar jawaban dari masing-masing kelompok dan individu dikoreksi dan dibetulkan kemudian dikembalikan untuk menjadi bahan diskusi, kemudian untuk soal yang dianggap perlu penjelasan lebih lanjut, maka dibahas secara klasikal mengenai penyelesaian soal tersebut.
- d) Guru memberikan pujian dan semangat baik kelompok maupun individu.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi siklus II ini adalah melanjutkan kegiatan pada siklus I yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi umumnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II seperti halnya yang dilakukan pada siklus I, yaitu :

- a) Menilai dan mengamati perkembangan hasil belajar siswa tiap kelompok dan hasil belajar individu serta nilai tes akhir siklus II.
- b) Mengamati dan mencatat perkembangan-perkembangan atau hal-hal yang dialami oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar serta pada saat belajar kelompok.
- c) Menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis refleksi dan keseluruhan data yang telah diperoleh selama dua siklus.

Menurut Abdurrahman (Jihad,2008: 14) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar Produktif Akuntansi adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dan dinampakkan dengan skor atau nilai yang diperoleh setelah melalui tahap evaluasi untuk mata pelajaran Produktif Akuntansi.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian baik yang bersifat kualitatif maupun yang bersifat kuantitatif dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melalui model Model Pembelajaran Inquiry Learning dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar Produktif Akuntansi Kelas XI AKL1 SMK Yapis Teminabuan. Selain itu, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan dalam hal: kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa dalam pembahasan materi pelajaran, keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal sesuai metakognitifnya, kesungguhan siswa dalam membuat rangkuman pada setiap akhir pertemuan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Gasong, *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- [2] R. W. Dahar, "Teori-teori belajar dan pembelajaran," *Jakarta: Erlangga*, vol. 136, p. 141, 2011.
- [3] T. Bell, D. Urhahne, S. Schanze, and R. Ploetzner, "Collaborative inquiry learning: Models, tools, and challenges," *Int. J. Sci. Educ.*, vol. 32, no. 3, pp. 349–377, 2010.
- [4] T. De Jong, "Technological advances in inquiry learning," *Science (80-)*, vol. 312, no. 5773, pp. 532–533, 2006.
- [5] W. Sanjaya, "Penelitian Pendidikan jenis, metode dan prosedur," *Jakarta: Kencana*, 2013.
- [6] A. Suharsimi, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 120–123, 2006.
- [7] S. Arikunto, "Penelitian tindakan kelas," 2012.
- [8] S. A. Perdana and S. Slameto, "Penggunaan Metode Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 2, 2016.
- [9] G. Mettetal, "The what, why and how of classroom action research," *J. Scholarsh. Teach. Learn.*, pp. 6–13, 2002.
- [10] G. Mettetal, "Improving teaching through classroom action research," *Essays Teach. Excell. Tomar. best Acad.*, vol. 14, no. 7, 2002.